
**POTENSI PANTAI PERANCAK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
DESA TIBUBENENG KUTA UTARA BADUNG**Swandita Dyah Murviantia^{a,1}, I Nyoman Sukma Arida^{a,2}¹Swanditadm@gmail.com, ²sukma.arida@gmail.com^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

ABSTRACT

This research discusses the potential Perancak beach as tourist attraction located at Tibubeneng village, sub-district north of Kuta regency of Badung. Perancak beach offers a wide range of potential such as beach waves for surfing, white and brown sand, coastal area, sunset in the afternoon, estuaries are used for swimming and Perancak temples used for religious tourism. With a wide range of potential, yet there are those who manage the beach so that the potential of the less well-known by domestic and foreign travelers.

Method used is descriptive qualitative method. Based on the result of the research, there is a picture of the potential physical and non-physical potential as well as all aspects of supporting the existence of Tibubeneng village tourism. After observed regarding the potential for the continued use of the theory by analyzing the SWOT : Strength, Weakness, Opportunity and Threats. Of the result of the analysis, it has the potential Perancak beach that can be enjoyed by domestic tourists and foreign tourist but in the absence of the conditions at the beach manager Perancak not maintained. Thus need special managers so that the potential contained in Perancak beach can be put to good use and can give provide benefits for economies of Tibubeneng village.

Keywords: *potential, tourist attraction*

I. PENDAHULUAN

Saat ini yang menjadi sektor industri yang paling besar adalah pariwisata. Pariwisata memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perekonomian karena mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Beberapa negara telah menempatkan sektor ini sebagai sektor utamanya seperti Indonesia. Dengan berbagai macam kekayaan alam serta memiliki destinasi pariwisata yang berbeda-beda membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang selalu dikunjungi wisatawan setiap harinya. Bali menjadi salah satu kawasan pariwisata andalan bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Keanekaragaman yang masih dimiliki oleh Bali menjadi daya tarik wisata yang mengagumkan telah mampu menarik jutaan wisatawan setiap tahunnya. Bali sendiri juga menawarkan banyak panorama yang dapat dinikmati wisatawan seperti pantai, bentang alam dan keanekaragaman hayati.

Kabupaten Badung adalah salah satu kabupaten yang ada di Bali yang memiliki berbagai macam destinasi wisata alam maupun buatan dan menjadi andalan di banyak kabupaten lainnya di Bali. Secara umum pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Badung dilakukan secara selektif dengan selalu berpedoman pada pariwisata budaya. Potensi alam, sarana rekreasi dan lain-lain hanya merupakan penunjang kepariwisataan di Kabupaten Badung.

Salah satu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Badung adalah Pantai Perancak. Pantai Perancak terletak di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Pantai ini sering dikunjungi wisatawan asing yang ingin *surfing* karena ombaknya tidak kalah dengan yang ada di Pantai Kuta atau *Dreamland*. Masyarakat lokal khususnya yang bertempat tinggal di sekitaran pantai atau di sekitar Desa Tibubeneng berkunjung untuk sekedar mengisi waktu dengan keluarga seperti berenang atau bersantai. Pantai ini memiliki potensi wisata seperti pantai-pantai lainnya hanya saja tidak setiap hari wisatawan berkunjung ke tempat ini karena sudah banyak destinasi wisata yang lebih dikenal oleh wisatawan melalui media internet selain Pantai Perancak. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan potensi Pantai Perancak sebagai perantara yang diharapkan dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Perancak.

II. KEPUSTAKAAN

1. POTENSI. Potensi adalah suatu aset yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata atau objek wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tidak mengesampingkan aspek sosial budaya. Potensi wisata secara umum dapat menjadi dua yaitu : a. *Site Attraction* yaitu suatu tempat yang dijadikan objek wisata

- seperti : tempat-tempat tertentu yang menarik keadaan alamnya, b. *Event Attraction* yaitu suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan moment kepariwisataan seperti pameran, pesta kesenian, upacara-upacara tradisional, konvensi dan lain-lain (Yoeti, 1990:158).
2. **DAYA TARIK WISATA.** Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Pendapat lain di ungkapkan oleh Nyoman S. Pendit dalam bukunya "*Ilmu Pariwisata*" tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sebuah daya tarik wisata hendaknya memenuhi beberapa syarat yaitu sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) dan sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*) (Yoeti, 1988:206).
 3. **WISATA BAHARI.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan wisata bahari adalah sebuah kegiatan wisata yang berkaitan dengan laut, pantai dan danau. Sehingga seluruh kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan laut maupun pantai disebut wisata bahari. Pengertian wisata bahari seperti dinyatakan (Pendit, 2003 :41) menyatakan bahwa jenis pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan olahraga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk, atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, berselancar, mendayung dan sebagainya. Pendapat lain dijelaskan oleh Ardika (2002:2) adalah wisata dan lingkungan yang berdasarkan daya tarik wisata kawasan yang didominasi perairan dan kelautan.

III. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan upaya mempertegas batasan penelitian. Adapun ruang lingkup permasalahan yakni mendeskripsikan Potensi fisik dan non fisik Pantai Perancak dan analisis Potensi fisik dan non fisik Pantai

Perancak. Potensi fisik dan non fisik Pantai Perancak tersebut dijabarkan serta dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

IV. METODE

Adapun teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam terhadap sekretaris desa dan Bendesa Adat Berawa. Selain itu dilakukan observasi ke lokasi penelitian serta tambahan informasi melalui studi kepustakaan. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *Purposive sampling* terhadap sekretaris desa dan Bendesa Adat Berawa pada kurun waktu saat penelitian ini dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Metode analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang potensi yang dimiliki menggunakan pendekatan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan rinci terhadap setiap permasalahan yang dibahas.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. POTENSI PANTAI PERANCAK

Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan (Suwena&Widyatmaja, 2010:83). Potensi ini juga sangat penting karena merupakan langkah awal dalam mendukung suatu pengembangan destinasi wisata. Potensi dalam penelitian ini adalah potensi fisik maupun non fisik yang mendukung pantai Perancak sebagai salah satu daya tarik wisata, meliputi :

1. Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan potensi yang dapat dilihat secara langsung yang terdapat di suatu destinasi. Untuk mendukung suatu tempat cocok dijadikan sebuah daya tarik wisata, maka diperlukan daya tarik, amenitas dan aksesibilitas yang dijelaskan sebagai berikut :

A. Daya tarik

• Ombak Pantai

Ombak di Pantai Perancak cukup besar sehingga sering digunakan untuk *surfing* bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Ada beberapa lokasi yang cocok untuk bermain *surfing* di Pantai Perancak. Biasanya ombak di Pantai Perancak digunakan untuk latihan oleh

surfer pemula. Wisatawan juga dapat berenang di sekitar ombak namun tetap harus mematuhi peraturan seperti berenang diantara bendera merah dan kuning sebagai tanda bahwa wisatawan aman melakukan aktivitas disekitar perairan tersebut.

- **Pesisir Pantai**
Pantai Perancak sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar karena memiliki pesisir yang lebih luas daripada pantai-pantai disekitarnya dengan butiran pasir yang berwarna putih kecoklatan. Hal ini dimanfaatkan oleh wisatawan lokal untuk menghabiskan waktu luang pada saat *weekend* seperti bermain bola, bola voli, duduk-duduk, bermain pasir, dll.
- **Sunset**
Wisatawan yang datang pada sore hari akan melihat atraksi wisata seperti *sunset* yang indah dari Pantai Perancak. Bagi wisatawan yang menyukai *photography*, tidak akan melewatkan saat *sunset* ini. Pantai ini sering digunakan untuk *hunting* foto *prewedding* karena kondisi alam serta pasir putih kecoklatannya yang indah sehingga menciptakan hasil foto yang menakjubkan.
- **Loloan** atau estuaria
Menurut Wikipedia, estuari atau estuaria merupakan suatu zona transisi antara lingkungan sungai dengan lingkungan laut, dan dipengaruhi baik oleh karakter sungai yang membentuknya (misalnya banyaknya air tawar dan sedimentasi yang dibawanya), maupun oleh karakter lautan di sisi yang lain (misalnya pasang surut, pola gelombang, kadar garam serta arus laut. *Loloan* ini juga digunakan untuk prosesi adat seperti *ngaben*. Biasanya *loloan* dimanfaatkan oleh anak-anak untuk berenang atau sekedar bermain air.
- **Pura Perancak**
Keberadaan pura yang memiliki nama yang sama dengan pantainya selalu didatangi oleh umat hindu pada saat upacara-upacara adat di Desa Tibubeneng. Tak jarang Pura Perancak juga dijadikan wisata religius bagi masyarakat Desa Tibubeneng maupun sekitarnya. Kondisi Pura Perancak tidak terlalu luas namun cukup untuk wisatawan yang hanya ingin melakukan wisata religi. Biasanya Pura Perancak akan sangat ramai dikunjungi pada saat

pemeluk agama hindu melakukan persembahyangan seperti saraswati, galungan dan kuningan serta hari raya besar hindu lainnya.

B. Amenitas

Selama wisatawan berada dalam sebuah destinasi memerlukan fasilitas yang mendukung untuk menghabiskan waktu luangnya. Fasilitas yang tersedia bagi wisatawan yang berkunjung pantai Perancak adalah : Toilet yang berjumlah 4 buah yang dibagi antara wanita dan laki-laki. Apabila ingin menggunakan toilet tersebut, akan dikenakan biaya sesuai kebutuhan pemakai toilet sehingga biaya tersebut digunakan untuk menjaga toilet agar tetap terawat dan bersih. Bagi wisatawan yang ingin berenang namun tetap merasa aman, Pantai Perancak memiliki 5 orang *lifeguard* yang akan selalu memantau kegiatan wisatawan selama berada di Pantai Perancak terutama untuk wisatawan yang berenang. Tersedia warung dan pedagang kaki lima bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan Pantai Perancak dan mencoba makanan-makanan yang tersedia. Fasilitas yang berada di Pantai Perancak tidak terlalu banyak karena tidak adanya pengelola dari Daya Tarik Wisata Pantai Perancak. Pantai Perancak dan Pura Perancak sementara dikelola oleh *Bendesa Adat Berawa*. *Bendesa Adat Berawa* berupaya untuk selalu menjaga dan merawat fasilitas yang ada sehingga tetap membuat wisatawan nyaman selama berada di Pantai Perancak.

C. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud adalah kemudahan transportasi menuju pantai Perancak. Peranan transportasi sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan motivasi wisatawan sebab semakin mudah tingkat aksesibilitas suatu destinasi maka semakin besar pula minat wisatawan. Jarak menuju pantai Perancak yang tidak terlalu jauh, hanya ± 10 km dari kota Denpasar serta ± 30 menit dari pantai Kuta. Keberadaannya dekat dengan destinasi yang lain yang sudah sering didatangi wisatawan mancanegara seperti Pantai Kuta, Pantai Batu Belig dan Pantai Batu Bolong. Saat ini sudah dilakukan pelebaran jalan menuju pantai Perancak sehingga dapat memberikan

kemudahan bagi wisatawan menuju Pantai Perancak. Untuk menuju Pantai Perancak, wisatawan dapat menggunakan motor, mobil maupun bis pariwisata karena mudahnya akses tersebut. Selain itu terdapat fasilitas pariwisata yang membantu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di Daya Tarik Wisata Pantai Perancak seperti villa, hotel, *restaurant*, salon & spa dan *rent car* serta fasilitas umum seperti air bersih, PLN, wartel dan puskesmas.

2. Potensi Non Fisik

Potensi non fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi di luar destinasi wisata itu sendiri yang berada disekitar Pantai Perancak yang meliputi kehidupan sosial budaya masyarakat seperti :

➤ Kesenian

Kesenian yang dimiliki masyarakat merupakan aset penting yang memiliki nilai tambah untuk minat wisatawan untuk datang ke suatu destinasi. Adapun kesenian yang terdapat di desa Tibubeneng meliputi :

a. Sekaa Bleganjur

Sekaa bleganjur merupakan kesenian tradisional yang juga terdapat di desa Tibubeneng. Sekaa bleganjur biasanya digunakan pada saat upacara-upacara adat. *Sekaa bleganjur* biasanya dimainkan ± 35 orang dengan menggunakan berbagai macam peralatan seni tabuh.

b. Sekaa Gong

Selain Sekaa Bleganjur, terdapat Sekaa Gong yang menjadi salah satu kesenian di desa Tibubeneng. Sekaa Gong dimainkan saat event-event seperti festival atau upacara adat. Dimainkan oleh laki-laki sekitar ± 50 orang

c. Sekaa Angklung

Sekaa angklung merupakan kesenian yang sudah lama ada di Bali, khususnya di desa Tibubeneng. Kesenian ini menambahkan angklung sebagai alat keseniannya. Sekaa angklung juga digunakan pada saat upacara adat.

d. Gender Wayang

Kesenian ini seperti sebuah pewayangan yang memiliki sebuah cerita di dalamnya. Gender wayang

dilaksanakan atas permintaan masyarakat setempat. Namun tidak menutup kemungkinan gender wayang digunakan sebagai promosi pariwisata di desa Tibubeneng khususnya pantai Perancak.

e. Kerajinan Tangan (perak)

Kerajinan tangan yang terdapat di Desa Tibubeneng adalah kerajinan tangan seperti perak. Berbagai macam kerajinan yang dibuat seperti : cincin, kalung atau gelang.

➤ Sumber Daya Manusia

a. Ditinjau dari kualitas pendidikan

Pendidikan penduduk Desa Tibubeneng tamatan SLTA pada tahun 2011 berjumlah 2.588 yang merupakan jumlah terbesar dari keseluruhan data jumlah penduduk menurut pendidikan. Ini berarti kualitas penduduk Desa Tibubeneng dapat diandalkan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan di Desa Tibubeneng pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Pantai Perancak sebagai daya tarik wisata.

b. Ditinjau dari mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Tibubeneng di dominasi oleh petani. Namun menurut data yang di dapat bahwa sebagian lahan yang terdapat di Desa Tibubeneng merupakan lahan kering, sehingga mata pencaharian penduduk sebagai petani belum dapat mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor utama karena penggunaan lahan ini juga bergantung pada musim hujan.

➤ Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata

Masuknya pariwisata di Desa Tibubeneng mulai berkembang pada tahun 2000. Dengan berkembangnya pariwisata, mulailah dibangun penunjang-penunjang pariwisata seperti hotel, *restaurant*, *rent car*, spa dan fasilitas lainnya. Masyarakat juga membangun fasilitas pariwisata seperti Bapak Wayan Warsa selaku

Bendes Adat Berawa yang membangun fasilitas guest house di sekitar rumahnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam melakukan pengembangan pariwisata di Desa Tibubeneng.

5.2. ANALISIS SWOT TERHADAP POTENSI PANTAI PERANCACK

1. Kekuatan (*Strengths*) : 1) Memiliki potensi yang berbeda dengan pantai-pantai di sekitarnya seperti berpasir putih kecoklatan, ombak yang cocok untuk berselancar, memiliki pesisir yang lebih luas, *loloan* untuk berenang, sunset di sore hari dan Pura Perancak untuk wisata religi, 2) Sarana dan prasarana yang memadai serta wantilan yang bisa digunakan untuk pertunjukkan kesenian tradisional, 3) Jarak yang dekat dan akses yang cukup nyaman, 4) Sumber daya yang bisa berpartisipasi dalam pariwisata, 5) Perbaikan jalan memberikan kenyamanan, 6) Potensi yang berbeda-beda setiap pantai di sekitarnya, 7) Tempat latihan yang cocok untuk surfer pemula karena trend olahraga surfing.
2. Kelemahan (*Weakness*): 1) Potensi yang belum tergali secara optimal, 2) Tidak terawat dan tidak terkontrol karena tidak adanya pengelola, 3) Partisipasi masyarakat untuk mengelola pantai Perancak sangat kurang, 4) Kebersihan yang tidak terjaga, 5) Tersedianya pedagang kaki lima hanya pada saat weekend, 6) Kurang menonjolkan kesenian serta kurangnya perkumpulan atau pelatihan seni.
3. Peluang (*Opportunities*): 1) Dapat dimasukkan kedalam paket wisata karena memiliki potensi yang berbeda-beda dengan pantai-pantai disekitarnya, 2) Trend wisata alam dalam era globalisasi, 3) Kejenuhan akibat dari pariwisata massal, 4) Keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat yang masih alami, 5) Meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi, 6) Cinderamata khas Desa Tibubeneng.

4. Ancaman (*Threats*): 1) Berkembangnya pariwisata berpengaruh terhadap kehidupan disekitar pantai Perancak, 2) Aktivitas wisatawan dapat merusak lingkungan di sekitar pantai Perancak, 3) Berkurangnya lahan pertanian karena dijual, 4) Terjadinya persaingan bisnis di kalangan masyarakat, 5) Timbulnya masalah kependudukan dan masalah sosial masyarakat setempat, 6) Kemacetan dan polusi, 7) Komersialisasian seni dan budaya, 8) Tidak adanya kontrol dari kegiatan pariwisata, 8) Menurunnya nilai sosial dan budaya setempat 9) Pantai Perancak kurang dikenal oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

5.3. ARAHAN DAYA TARIK WISATA

Untuk membuat suatu daya tarik wisata semakin dikenal wisatawan dan menambah jumlah kunjungan, perlunya diadakan suatu acara atau event yang diadakan di sekitar Pantai Perancak. Selain itu, adanya event yang dijadikan sebagai sebuah promosi pariwisata juga dapat mengasah kreatifitas serta bisa dijadikan sebuah ajang untuk olahragawan melalui kompetisi yang akan diadakan. Berikut *event-event* yang bisa diadakan di Pantai Perancak, yaitu:

- 1) Perlombaan *surfing*.

Pantai ini memiliki ombak yang cukup bagus terutama untuk *surfer* pemula. Ombak pada pagi sampai siang hari cocok bagi *surfer* pemula yang ingin melatih keahliannya sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuat sebuah perlombaan bagi *surfer* pemula. Selain mengadakan lomba *surfing* yang dilakukan pada pagi hingga siang hari, Pantai Perancak juga bisa mengadakan sebuah lomba *surfing* pada malam hari atau yang sering disebut *night surfing* untuk para *surfer* yang sudah ahli. *Night Surfing* merupakan sebuah *event* baru bagi para peselancar di Indonesia. Sehingga dengan diadakannya *night surfing* ini, peselancar dari dalam maupun luar Bali dapat mengikuti acara ini serta dapat mengunjungi Pantai Perancak.

- 2) Perlombaan voli pantai

Desa Tibubeneng serta desa-desa disekitarnya saat ini memiliki atlet-atlet

yang ahli bermain voli. Desa Tibubeneng juga sering mengadakan perlombaan voli antar banjar atau antar grup voli. Antusias masyarakat Desa Tibubeneng untuk menonton perlombaan bola voli sangat besar. Ini dapat dilihat dari ramainya penonton yang menyaksikan perlombaan bola voli di Desa Tibubeneng dan sekitarnya. Hal ini memunculkan sebuah ide untuk mengadakan perlombaan voli pantai di Pantai Perancak. Voli pantai ini juga bisa dijadikan sebuah promosi pariwisata khususnya di Pantai Perancak. Selain itu grup-grup voli bisa menunjukkan keahliannya bermain voli sehingga dapat memenangkan perlombaan tersebut. Sudah tersedia net untuk bermain voli di Pantai Perancak sehingga memungkinkan untuk mengadakan perlombaan ini.

- 3) Perlombaan sepak bola pantai
Pantai Perancak memiliki potensi besar dalam wisata rekreasi dan wisata olahraga. Untuk wisata olahraga kegiatan yang dapat dilakukan adalah *surfing*, voli pantai dan juga sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang kini dikemas dalam berbagai bentuk yakni futsal dan sepak bola pantai. Menurut sejarah, sepak bola pantai adalah cabang olahraga baru yang perlu dikembangkan di Indonesia. Karena Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke empat di dunia sehingga dengan hal ini Bali secara umum dan Pantai Perancak secara khusus mempunyai keuntungan untuk mengembangkan sepak bola pantai.
- 4) Perlombaan *sekaa bleganjur*
Kesenian yang dimiliki oleh Desa Tibubeneng salah satunya adalah *sekaa bleganjur*. Melalui kesenian ini wisatawan dapat mengetahui musik tradisional Bali. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta melestarikan budaya dari leluhur, perlunya *event* untuk mengadakan perlombaan *sekaa bleganjur* ini yang bisa dilaksanakan di wantilan yang berada di Pantai Perancak.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa Pantai Perancak di Desa

Tibubeneng memiliki beberapa potensi yang layak dikembangkan untuk mewujudkan Pantai Perancak sebagai daya tarik wisata, yaitu : Pantai Perancak memiliki ombak yang cukup besar untuk melakukan aktivitas berselancar. Pantai yang memiliki pesisir yang lebih luas dari pantai-pantai disekitarnya dapat dimanfaatkan wisatawan untuk berjemur, bermain bola, duduk santai atau bermain pasir. Keberadaan campuhan bisa digunakan untuk berenang bagi anak-anak yang takut pada ombak. Pemandangan alam di sekitar pantai Perancak akan lebih indah saat suasana matahari terbenam (*sunset*) yang sangat indah. Serta Pura Perancak yang biasanya dikunjungi untuk wisata religius. Selain itu Pantai Perancak sangat mudah dijangkau dari pusat kota serta beberapa tempat wisata lainnya. Hal ini memudahkan wisatawan untuk tetap bisa berkunjung ke Pantai Perancak. Fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai untuk dimanfaatkan oleh wisatawan selama berada di Pantai Perancak. Kesenian tradisional yang ada di Pantai Perancak adalah sekaa bleganjur, sekaa angklung, sekaa gong dan gender wayang yang biasa ditampilkan pada saat upacara adat atau atas permintaan masyarakat sekitar. Masyarakat sangat antusias dengan adanya pariwisata dilihat dari banyaknya akomodasi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Pendidikan masyarakat di Desa Tibubeneng didominasi oleh lulusan SLTA yang sudah cukup bisa diandalkan untuk ikut langsung dalam pariwisata. Mata pencaharian yang lebih di dominasi oleh petani juga tidak selalu dapat bekerja karena termasuk pekerjaan musiman sehingga pariwisata dapat dijadikan pekerjaan sampingan mereka.

Berdasarkan pendekatan SWOT, dilihat dari kekuatannya Pantai Perancak memiliki berbagai macam potensi serta fasilitas yang bisa digunakan oleh wisatawan selama berada di Pantai Perancak. Jarak serta aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh wisatawan. Masyarakat sendiri menerima kehadiran pariwisata dengan dibangunnya beberapa sarana akomodasi yang dimiliki oleh warga setempat. Terdapat kelemahan yang dimiliki yaitu kurangnya promosi serta tidak adanya pengelola khusus di Pantai Perancak. Selain itu masyarakat di Desa Tibubeneng kurang menonjolkan kesenian yang mereka miliki. Peluang yang dapat

dilihat yaitu berkembangnya trend wisata alam, dapat dimasukkan dalam paket wisata karena memiliki potensi yang berbeda-beda di setiap pantainya. Kejenuhan pariwisata massal, keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat yang masih alami serta tempat latihan yang cocok untuk *surfer* pemula. Tantangannya dapat dilihat adalah berkembangnya pariwisata yang berpengaruh terhadap kehidupan di Desa Tibubeneng, aktivitas wisatawan dapat merusak lingkungan di Pantai Perancak, berkurangnya lahan pertanian karena dijual untuk pembangunan pariwisata, terjadinya persaingan bisnis di masyarakat.

Arahan daya tarik wisata di Pantai Perancak adalah mengadakan berbagai macam acara seperti perlombaan *surfing*, perlombaan voli pantai, perlombaan sepak bola pantai serta perlombaan *sekaa bleganjur* yang diharapkan nantinya akan berdampak positif terhadap perkembangan pariwisata di Pantai Perancak seperti meningkatkan pendapatan, menambah jumlah kedatangan wisatawan serta mempromosikan keindahan Pantai Perancak.

SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Mempercepat pekerjaan pelebaran jalan sehingga tidak selalu mengganggu wisatawan yang menuju Pantai Perancak.
- 2) Memberikan pelatihan-pelatihan terhadap generasi muda di Desa Tibubeneng untuk ikut membantu dalam mengisi kegiatan seperti kesenian yang diminati wisatawan.
- 3) Penyediaan sumber daya manusia untuk membantu dalam bidang pariwisata khususnya untuk mengelola Pantai Perancak karena melihat kondisi Pantai Perancak yang tidak terawat dan dijaga dengan baik. Pelatihan yang dilakukan akan mempersiapkan tenaga-tenaga yang bisa diandalkan dalam melakukan pengembangan di Pantai Perancak.
- 4) Perlu dilaksanakan promosi tentang keberadaan Pantai Perancak yang merupakan sebuah pantai yang memiliki potensi yang menarik serta cocok untuk berselancar.
- 5) Perlu perencanaan yang baik terhadap penggunaan tata guna lahan dalam pembangunan sarana dan prasarana penunjang penunjang kepariwisataan serta penataan kawasan sekitar Pantai Perancak sehingga siap untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2009. Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta
Pemerintah Desa Tibubeneng.2011. Profil Desa Tibubeneng
Pendit, Nyoman S., 1994, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: PT. Pradnya paramita
Pendit, Nyoman S.2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita
Suwena dan Widyatmaja.2010. Ilmu Pariwisata, Denpasar: Udayana University Press
Yoeti, Oka A.1988. Pengantar Ilmu Pariwisata (Edisi Revisi). Bandung:Angkasa
Yoeti, Oka A.1990. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita